BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi tahun 1998, hanya sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang tetap bertahan dan berdiri kokoh dari perekonomian. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pasca krisis ekonomi jumlah UMKM tidak berkurang, justru terus meningkat. Daya tahan UMKM terhadap krisis tersebut membuktikan bahwa UMKM merupakan aset yang penting bagi keberlangsungan perkonomian di Indonesia. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2015) sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Salah satu peran penting dari UMKM adalah penciptaan lapangan kerja baru bagi penduduk Indonesia.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 UMKM di Indonesia dapat menyerap tenaga kerja sekitar 114juta. Hal tersebut membuktikan bahwa UMKM dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Tabel 1.1 Data Jumlah UMKM dan Tenaga Kerja UMKM

Indikator	**2011**	**2012**	**2013**
Jumlah UMKM	55.206.444	56.534.592	57.895.721
Jumlah Tenaga Kerja UMKM	101.722.458	107.657.509	114.144.082

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 22 Desember 2016

Meskipun UMKM memiliki kontribusi yang cukup baik bagi perekonomian Indonesia, namun ternyata UMKM masih menyimpan permasalahan yang sangat mendasar. Pernyataan ini mendukung penelitian terdahulu oleh Urata (2000) bahwa di antara permasalahan pokok yang dihadapi oleh UMKM adalah banyaknya UMKM yang belum memenuhi persyaratan bank, baik disebabkan oleh belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial. Menurut Top Coach Indonesia Study (2015) dalam Michaela (2015) berdasarkan observasi pengalaman yang dilakukannya selama 5 tahun dan didukung oleh riset sekunder mengindikasi bahwa 80-90 persen UMKM gagal di Indonesia karena masalah *cash flow*.

Masalah *cash flow* tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM mengenai keuangan yang tepat. Pemahaman mengenai keuangan perlu dimiliki oleh setiap pelaku UMKM untuk menjadi acuan dalam melakukan pengelolaan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap pelaku UMKM harus memiliki literasi keuangan yang memadai. Menurut Anggraeni (2015) literasi keuangan dapat memengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta memengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha.

Menurut survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keungan (OJK) pada tahun 2016 bahwa terdapat 67,8% masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan, namun hanya 29,7% masyarakat yang *well literate*, hal ini menunjukkan banyak masyarakat yang telah menggunakan produk dan layanan keuangan tanpa dibekali pemahaman keuangan yang memadai. Menurut Akmal dan Saputra (2016) kecerdasan finansial mutlak diperlukan agar seseorang dapat terus menikmati kesejahteraan. Kecerdasan finansial diperlukan bagi pelaku UMKM juga. Bank Indonesia (2016) mengungkapkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan 90 persen pelaku usaha di Indonesia umumnya belum mempunyai kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dapat menyebabkan beberapa masalah yang akan dihadapi oleh pelaku UMKM.

Menurut Dahmen dan Rodriguez (2014) pentingnya pemilik usaha memahami pengetahuan keuangan guna memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik, sehingga dapat memicu pertumbuhan pada UMKM. Menurut Dahmen dan Rodriguez (2014) dalam Rahayu dan Musdholifah (2017) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesuksesan bisnis dan kinerja suatu perusahaan, untuk itu sangat diperlukannya pemahaman tingkat literasi keuangan untuk keberlangsungan usahanya. Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan keberlangsungan usahanya. Kinerja suatu perusahaan dapat memungkinkan UMKM mengalami pertumbuhan bisnis. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan

pertumbuhan UMKM. Salah satu caranya dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan usaha dapat berkembang dengan baik (Aribawa, 2016). Pertumbuhan bisnis pada UMKM diperlukan supaya UMKM di Indonesia dapat tetap bertahan dan berkembang, sehingga dapat tetap memiliki dampak yang positif bagi perekonomian Indonesia.

Mengacu pada penelitian yang ada, peneliti mencoba mengonfirmasi apakah adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM yang akan memiliki dampak positif bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kegunaan literasi keuangan bagi pelaku UMKM dapat berpengaruh terhadap aspek keuangan yang ada di UMKM tersebut. Aspek keuangan pada perusahaan dapat memengaruhi beberapa aspek lainnya, seperti aspek pemasaran, aspek operasional, dan aspek sumber daya insani. Studi mengenai literasi keuangan yang dilakukan pada pelaku UMKM ditujukan supaya para pelaku UMKM memiliki melek keuangan yang memadai bagi perkembangan bisnisnya.

Data Kementerian Keuangan Indonesia (2015) menyatakan di Indonesia saat ini terdapat sekitar 57,9 juta pelaku UMKM. Pada tahun 2016 Walikota Bandung Ridwan Kamil mengklaim, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung eksperimental dan mengalami perkembangan yang pesat, menurutnya saat ini Kota Bandung fokus pada pengembangan UMKM kreatif karena memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) lebih banyak ketimbang Sumber Daya Alam (SDA) pertumbuhan UMKM di Kota Bandung tersebut mencapai 7,8 persen. Hal tersebut terbukti berdasarkan data yang diperoleh dari Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Bandung pada tahun 2012 mencatat jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mencapai 3.000 unit, sedangkan pada tahun

2017 menurut Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Bandung berdasarkan data yang diperoleh dari badan Pusat Statistik Kota Bandung saat ini kota kembang memiliki 300 ribu UMKM.

Melihat fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh pada pelaku UMKM di Kota Bandung, sehingga UMKM di Kota Bandung tidak hanya bertumbuh tetapi dapat tetap bertahan dan berkembang dengan harapan dapat memberikan dampak pada pertumbuhan jumlah UMKM di Kota Bandung. Fokus identifikasi pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha. Pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada ruang lingkup penelitian yang dilakukan pada pelaku UMKM di Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Bandung?
3. Bagaimana literasi keuangan pelaku UMKM serta kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Bandung.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Bandung.
3. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana literasi keuangan pelaku UMKM serta kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagaimana layaknya karya ilmiah, hasil yang diperoleh penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat diambil:

1. Bagi UMKM:

   Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi bagi pelaku UMKM mengenai tingkat literasi keuangan dan dapat membantu UMKM untuk dapat meningkatkan literasi keuangan mereka.

2. Bagi akademisi:

   Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis atau sama atau dijadikan sebagai acuan yang mendukung penelitian, bahkan dapat dijadikan penelitian lebih lanjut terkhusus mengenai konsep atau

teori yang mendukung pengetahuan manajemen keuangan dan *personal finance*.